

## BAB IV

### KESIMPULAN

Melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendorong Indonesia untuk bekerjasama dengan Australia dalam memanfaatkan potensi laut di Maluku karena adanya kepentingan Indonesia untuk menjadikan potensi laut di Maluku sebagai sumber pendapatan ekonomi dan peningkatan pengawasan perairan di perbatasan Zona Ekonomi Eksklusif di Laut Arafura.

Kepentingan ekonomi bagi Indonesia berasal dari visi, misi, dan arah kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sektor ini menjadikan sarana kerjasama sebagai instrument untuk mencapai kepentingan tersebut. Kerjasama dengan Australia di sektor kelautan dan perikanan yakni bertujuan untuk memanfaatkan potensi laut di Maluku. Melihat bahwa potensi laut Maluku banyak menyimpan kekayaan sumberdaya hayati (*biodiversity*) yang mencapai 1,6 juta ton per tahun yang tersebar di Laut Aru, Laut Seram, dan Laut Banda.

Namun belum optimalnya pemanfaatan potensi laut di Maluku serta terbukanya peluang investasi bagi sektor swasta untuk berinvestasi dalam pengolahan perikanan dan kelautan di Maluku menjadi strategi bagi Indonesia untuk mencapai kepentingannya.

Dari kerjasama yang di bentuk, Indonesia dan Australia telah menyepakati beberapa hal: *pertama*, Australia akan mendatangkan investor untuk berinvestasi di sektor kelautan dan perikanan Maluku dengan membangun perusahaan Industri pengolahan perikanan; *kedua*, pemerintah Indonesia akan mempermudah

perizinan bagi Australia yang berkenan berinvestasi di sektor kelautan dan perikanan Maluku; *ketiga*, kedua negara sepakat merintis penerbangan Ambon-Darwin untuk mempermudah transportasi. Dari hasil kesepakatan Kerjasama di atas merupakan wujud untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia sebagai sumber pendapatan ekonomi.

Kepentingan peningkatan pengawasan di perbatasan perairan Zona Ekonomi Eksklusif di Laut Arafura bagi Indonesia yakni untuk mencegah kejahatan laut (*blue water crime*) seperti *illegal fishing*, perompakan di laut (*sea piracy*), perdagangan gelap, perusakan sumberdaya kelautan yang kini marak terjadi di perairan Maluku, khususnya di Laut Arafura yakni perbatasan antara Indonesia dan Australia. Melihat bahwa kerugian Indonesia dari kejahatan laut tersebut hampir mencapai 30 triliun per tahun.

Untuk mencapai kepentingan tersebut Indonesia dan Australia telah menyepakati kerjasama dalam peningkatan pengawasan perairan maritim antara kedua negara yang ada di Laut Arafura. Upaya ini merupakan inisiatif kedua negara. Targetnya antara lain untuk mewujudkan praktek penangkapan ikan yang bertanggung jawab, serta penanggulangan IUU Fishing khususnya di wilayah perbatasan maritim kedua negara di Laut Arafura.

Melalui kerjasama tersebut, diharapkan Indonesia dapat mencapai kepentingannya. Terutama dalam penanggulangan *illegal fishing* serta peningkatan dalam pengawasan perairan di perbatasan Indonesia dan Australia. Sehingga dari pencapaian tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan potensi laut di Maluku.

Dari keseluruhan pembahasan penulisan karya ilmiah ini, penulis mengakhiri bahwa kerjasama Indonesia dan Australia dalam memanfaatkan potensi laut di Maluku merupakan upaya bagi Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya sebagai wujud menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.